

**PARIWISATA** yang acap disebut sebagai tambang emas merah, memang selalu dimaknai dengan kegembiraan dan bersenang-senang. Tak ada satu orang pun yang berwisata ingin mendapat kesedihan atau ketidaknyamanan. Berwisata selalu dilakukan oleh orang yang sehat, punya uang dan kesempatan. Oleh karena itu, industri pariwisata bagaikan tambang uang yang mudah mengalirkan uang sebab semua yang berwisata siap uang.

Sebagai daerah tujuan wisata favorit, Yogyakarta memang harus siap lahir-batin menanggapi wisatawan. Apalagi kini hadir banyak objek wisata baru yang menjadi magnet tersendiri berkat ekpose media sosial. Meski sebenarnya, pemerintah juga mengalakkan kreativitas masyarakat untuk mampu menciptakan daerah tujuan wisata baru. Yogyakarta sebagai gudang ahli pariwisata dan seni, benar-benar mewujudkan kreatif baru di dunia pariwisata.

Munculnya swadaya masyarakat yang ikut sebagai pelaku pariwisata, tak dapat dipungkiri menjadi faktor pendorong percepatan industri pariwisata untuk mengalirkan rupiah. Apalagi mau tidak mau, suka atau tidak suka, salah satu tolak ukur kesuksesan pariwisata adalah nominal finansial. Memang ada kesan tujuan akhir pariwisata adalah sekadar rupiah. Hal ini tentu saja mendorong pelaku pariwisata untuk hanyut dalam arus hukum ekonomi: dengan modal sekecil-kecilnya, mendapat laba sebesar-besarnya.

Seperti industri bidang lain, pariwisata tak semuanya dan selamanya memanen buah manis. Ada kalanya kita harus mendapatkan buah pahit akibat faktor risiko. Peristiwa jip dari objek wisata Lava Tour yang menabrak bus pariwisata di Jl Kaliurang Km 20, sehingga menewaskan wisatawan - dapat kita catat sebagai 'buah pahit' risiko tersebut. Dari peristiwa tersebut, banyak faktor yang dapat kita jadikan cermin guna mengevaluasi penyelenggaraan pariwisata.

Pastinya, tak hanya di Kabupaten Sleman, namun seluruh Indonesia, yang kini juga mengandalkan pariwisata.

Peristiwa ini menjadi momen kembali melihat kebijakan. Terkait dengan 'kehadiran dan tanggung jawab negara' dalam segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, pemangku kebijakan tak perlu ragu memperketat peraturan demi kenyamanan dan keselamatan. Perlu inventarisasi ulang semua pengusaha jasa jip. Selanjutnya, memperjelas asuransi wisata agar tidak lempar tanggung jawab jika terjadi kecelakaan.

Administrasi yang rapi, setidaknya ada catatan data pribadi penumpang sebelum naik jip berikut bukti asuransi. Kalau perlu ada pembatasan usia. Masyarakat (kostumer) juga berhak mengetahui kemudian menggunakan jip resmi, yang tergabung pada institusi berbadan hukum dan pembayar pajak. Meski industri pariwisata muncul dari 'bawah' namun peraturan harus dihidarkan maksimal, secara periodik dilakukan evaluasi. Tidak perlu ragu melakukan sanksi bagi pelanggar. Seperti sopir jip yang ternyata masih berusia 18 tahun dan tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Kasus ini, dapat menjadi momen evaluasi bagi semua insan pariwisata. Jangan dilihat persentase (kuantitatif) kejadian yang memang kecil saja. Tapi dari kualitas penyebab kejadian yang bukan mustahil akan terulang lagi. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Sudarningsih, menegaskan pembinaan sering dilakukan, seperti dokumen, pelayanan mesin dan properti keamanan (KR, Selasa 9/1). Namun industri yang melibatkan operator swasta, agaknya perlu diperketat peraturannya. Demikian pula industri pariwisata yang tumbuh dari bawah (*bottom up*). Sebab industri pariwisata yang tumbuh seiring dengan kreativitas masyarakat 'zaman now' inilah yang akan mengispi pariwisata kita ke depan. □ - g

**KEMENTERIAN** Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) belum lama ini mewacanakan soal Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) 2018 tidak hanya pilihan ganda tetapi juga esai. Pertimbangannya, untuk menambah kualitas soal UN dan USBN. Dan sebagaimana biasanya, kebijakan pendidikan selalu disikapi pro-kontra masyarakat. Masing-masing dengan argumentasi yang logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Tidak *waton* mendukung atau menolak, tetapi mendukung dan menolak dengan *maton*.

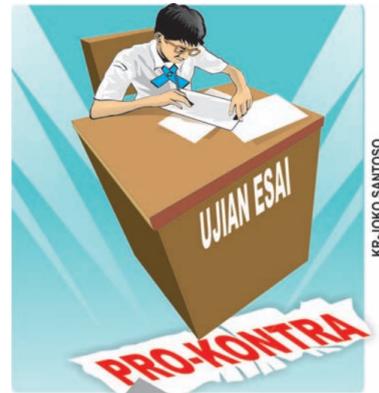
Bagi yang mendukung, esai memiliki kelebihan. Di antaranya, kualitas ujian akan meningkat, siswa mengerjakan soal lebih jujur, mendorong siswa berpikir kritis, dan menstimulasi siswa menghargai perbedaan pendapat. Sedang bagi yang menolak, esai memiliki kekurangan di antaranya akan menyulitkan siswa menjawab soal, cara koreksinya butuh waktu dan tenaga lebih banyak. Juga kurang objektif, dapat menurunkan hasil ujian atau prestasi siswa, dan bisa menimbulkan kepanikan bagi siswa yang tidak terbiasa menjawab ujian esai.

Argumentasi tersebut sesungguhnya hal baik bagi pengambil kebijakan. Meski mengimplementasi ujian esai serasa tidak lazim ketika bentuk ujian pilihan ganda sudah 'mendarah daging'. Ada kalanya, masyarakat mempersiapkan sebagai kebijakan *wong legan golek momongan*, sekalipun tujuannya sangat baik. Perlu kajian mendalam sebelum dilaksanakan.

#### Kaget

Bentuk pilihan ganda digunakan dalam UN dan USBN sejak 1997. Ketika diwacanakan ujian esai, membuat banyak kalangan keaget. Terutama siswa yang akan melaksanakan UN dan USBN. Mengerjakan ujian esai harus bermodalkan pemahaman lebih mendalam dan penguasaan materi ujian lebih komprehensif. Ujian esai tidak dapat dikerjakan hanya berdasarkan perkiraan dan tebakan intuitif yang bersifat untung-untungan, *gambling*, apalagi

hanya dengan menerka-nerka. Hal ini tentu dapat menimbulkan dampak tekanan psikologis bagi siswa. Untuk mengurangi dampak tekanan psikologis seperti ini, siswa harus dibiasakan mengerjakan soal ujian esai. Penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tingkat kompetensi (PTK), dan penilaian-penilaian hasil belajar lainnya dilakukan dengan bentuk soal ujian esai.



KR-JOKO SANTOSO

Tugas guru juga makin berat untuk melaksanakan penilaian. Sebab, guru lebih sukar menilai secara tepat. Bahan yang diukur terlalu sedikit, sehingga agak sulit untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keseluruhan kurikulum. Sulit mendapatkan soal yang memiliki standar nasional maupun internasional.

Namun, tugas berat guru tersebut sebanding dengan perolehan pengalaman belajar siswa yang positif. Di antaranya siswa dapat mengorganisasikan jawaban dengan pendapatnya sendiri, siswa memiliki pemahaman materi

lebih dalam dan komprehensif, siswa memahami materi kompleks, ketepatan kebenaran jawaban siswa dapat dideteksi dari ungkapan-ungkapan kalimat yang dipergunakan untuk menjawab. Selain jawaban diungkapkan siswa dengan kata-kata dan kalimat sendiri. Sehingga terdeteksi kemampuan menyusun kalimat dengan bahasa yang baik dan benar serta tepat, dan siswa memperoleh pengalaman belajar memilih fakta yang relevan dengan persoalan. Di sini siswa akan terlatih mengungkapkan pemikiran yang terintegrasi utuh.

#### Kontraproduktif

Ada sementara pendapat, kebijakan ujian esai kontraproduktif terhadap kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Mustahil jawaban ujian esai dapat dibuat aplikasi canggih seperti halnya ujian pilihan ganda yang selama ini ada. Padahal UNBK telah berhasil menekan kecurangan dan meningkatkan indeks integritas ujian nasional (IUUN) secara signifikan.

Menjawab persoalan ini, Kemdikbud tentu memiliki strategi agar ujian esai dapat dilaksanakan dengan instrumen UNBK. Perlu dikaji bentuk-bentuk soal ujian selain pilihan ganda namun memiliki nilai positif setara lebih rendah dengan ujian esai. Siapa tahu dari bentuk-bentuk soal itu juga memungkinkan dibuatkan aplikasi canggih seperti halnya UNBK pilihan ganda. Misalnya, isian singkat melingkupi jawaban, jawaban singkat dan menjodohkan.

Perlu diingat, ujian hanyalah instrumen dalam sistem pendidikan nasional. Seluruh aktivitas pendidikan menuju ke satu titik tujuan pendidikan nasional, ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ujian esai tetap harus dalam kerangka tujuan pendidikan nasional. □ - g

*\*Ki Sugeng Subagya, Pamong Tamansiswa, Praktisi Pendidikan dan Kebudayaan.*

## Miras dan Stratifikasi Sosial

### Riza Multazam Luthfy

menjadi kepala desa yaitu: 1). Perempuan. 2). Orang yang belum dewasa. 3). Mantan kepala desa dan pejabat yang diberhentikan tidak hormat. 4). Para penggemar judi, *padadad*, atau pecandu minuman keras. 5). Orang-orang yang dianggap tidak mampu atau kurang layak menjadi pemimpin desa lantaran sakit, berusia tua, lemah fisik atau mental. 6). Orang-orang yang pernah dikenai sanksi pidana dan tidak mengantongi ampunan. 7). Orang yang tidak tinggal di desa setempat.

Berdasarkan penelitiannya, Mohammad Sobary (2007: 120-121) menunjukkan bahwa di suatu desa terdapat unsur pembeda antara 'orang alim', 'orang nakal' serta 'kelompok menengah'. Ulama, haji dan kaum fanatik beragama (Islam) dikategorikan selaku orang alim. Orang-orang yang suka melanggar larangan-larangan agama digolongkan sebagai orang nakal. Adapun di antara keduanya terdapat kelompok menengah, yaitu siapa saja yang memiliki prinsip keagamaan kurang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga kelompok tersebut saling menyindir dan melontarkan hujatan. Mereka mempertahankan sikap dan pendirian masing-masing dengan didukung oleh pengikut-pengikut setia.

#### Tingkat Kesalahan

Dalam praktiknya, kategorisasi di atas seringkali melahirakan problematika akut. Munculnya masalah-masalah sosial di beberapa daerah antara lain merupakan imbas dari pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkat kesalahan. Dalam tataran tertentu, sebutan-sebutan negatif yang disematkan kepada seseorang menjadikannya pesimisme. Motivasi hidup dan optimisme sulit dibangkitkan lantaran sebagian masyarakat genap menjuluki kaum terlaknat. Hal ini diperparah de-

ngan kegemaran sebagian organisasi masyarakat (ormas) bertindak sewenang-wenang. Tanpa melibatkan pihak berwajib, golongan beraliran radikal tersebut menghakimi mereka secara sepihak. Tak jarang, aksi tersebut diwarnai dengan kekerasan.

Persekusi ditempuh demi menegakkan kebenaran dan perintah Tuhan. Menurut ormas ini, orang-orang yang terjerumus dalam aktivitas mabuk-mabukan harus memperoleh peringatan sekaligus ganjaran setimpal. Mereka yang telanjur dicap sebagai pemabuk dianggap tidak berhak menerima rahmat Tuhan. Klaim demikian mengukuhkan persepsi bahwa surga seolah diciptakan hanya bagi kalangan tertentu. Padahal, adanya stratifikasi sosial pemilih 'yang baik' dan 'yang buruk' semestinya tidak lantas membuat psikologi pemilih dan pecandu semakin terperosok.

Bagaimanapun, sejumlah faktor acap mendahului terjebaknya seseorang dalam lubang kemaksiatan. Dalam konteks inilah, diperlukan pendekatan multidisipliner guna menyelamatkan generasi bangsa dari kejamnya 'minuman setan'. □ - g

*\*Riza Multazam Luthfy, Peneliti Desa, Mahasiswa Program Doktor Ilmu Hukum UII Yogyakarta.*

## Pojok KR

Lanjutan e-KTP: Marzuki tak kenal Anang Sugiana.

-- Kenal dalam suka, tak kenal dalam duka.

\*\*\*

Golkar belum beri kepastian, Ketua DPR lowong.

-- Perlu lelang kursi panas?

\*\*\*

Anggota Lembaga Ombudsman DIY 2018-21, dilantik.

-- Selamat mengemban amanah.

*Berabe*



### Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Berserah Diri, Imun Melawan Sakit

**RASA** sakit bisa muncul kapanpun dan menyerang siapapun tidak memandang usia dan jabatan. Hampir semua orang pernah merasakan sakit, baik sakit fisik maupun sakit mental. Penyebab sakitpun berbeda-beda dan penyembuhannya juga tidak selalu sama meskipun penyakitnya sama.

Upaya pencegahan tentunya lebih baik jika dibandingkan dengan pengobatan, namun seringkali orang menjadi lupa untuk menjaga kesehatan terlebih bagi mereka yang jarang terkena penyakit. Sakit sebenarnya adalah rasa yang diderita hati dan pikiran, hal ini terbukti ketika kita terluka pada saat yang berbagia maka rasa sakit itupun tidak akan dirasa. Begitu juga ketika kita sedang merasa terlalu sedih, maka luka fisik yang dialaminya menjadi tidak terasa. Itulah mengapa pentingnya menjaga hati dan pikiran sehingga mereka bisa menjadi imun hebat pada saat terserang penyakit.

Berserah diri dan yakin tentang semua telah diatur Sang Pencipta ternyata mampu mengendalikan hati

dan pikiran, sehingga bisa menjadi tenang dan ketenangan tersebut akan memicu kestabilan seluruh sistem tubuh. Sementara diketahui bahwa kestabilan sebuah sistem akan melancarkan dan menghasilkan kekuatan hebat dan dalam hal ini adalah kesehatan yang prima.

Dengan selalu berserah diri pada Sang Pencipta, secara tidak disadari mengendalikan seluruh organ tubuh untuk bekerja secara normal dan itu kunci kesehatan lahir batin. Sementara pikiran dan angan-angan yang terlalu berlebihan serta senantiasa menyalahkan baik diri sendiri maupun orang lain akan memacu kerja seluruh organ melebihi kondisi normal, dan itu cara cepat merusak dan menghancurkan sistem imun sehingga sangat rentan terkena penyakit. Oleh karena itu miliki sifat berserah diri dan senantiasa berprasangka baik hingga akan menjadikan imun tubuh kita semakin meningkat dari hari kehari dan nikmat hidup sehat penuh kesyukuran. □ - g

*Kholif Diniawati MPd BI  
Guru MAN 3 Bantul.*

### Lingkungan Hidup

**LINGKUNGAN** hidup sekarang sudah berubah. Dulu tampak hijau segar dengan pohon rindang, kini berganti beton dan besi. Banyak bermunculan bangunan berupa apartemen, hotel, perumahan atau rumah susun. Ditambah lagi seruan kendaraan bermotor yang menambah sumpek lingkungan hidup.

Pohon tak lagi punya tempat yang nyaman untuk berdiri. Akarnya didesak oleh tancapan besi dan pondasi beton. Karbon dioksida yang dibutuhkan untuk fotosintesis tergerus karbon monoksida yang menyempitkan ruang nafas, sehingga banyak pohon dan tanaman hijau mati secara perlahan.

Kita memang sedang berada di era yang berbeda dan tentu saja sudah berubah. Era di mana pembangunan fisik bernama infrastruktur menjadi gagasan utama, atas nama sarana dan prasarana umum.

Namun kita juga harus tetap bijak dalam bertindak. Kita harus tetap memberi ruang untuk makhluk hidup

yang bermacam-macam. Lingkungan hidup yang tidak hanya layak untuk manusia, namun juga untuk makhluk hidup lain. Kita mesti menjaga ekosistem tetap berjalan dengan semestinya.

Langkah kecil adalah tetap memberi ruang hijau di tengah pembangunan fisik yang menggila. Pembangunan harus seimbang, antara tembok beton dengan penghijauan agar lingkungan hidup tetap ada nyawanya, agar manusia tetap bisa bernafas dengan udara yang baik.

Pihak yang terkait pembangunan, dengan mengajak serta peran masyarakat, diharapkan tidak bosan menggalakkan budaya penghijauan sebagai tindakan penyembuhan. Masyarakat juga harus menyiasikan dan membiasakan diri dengan berperan aktif, sehingga didapatkan sinergi yang mutualisme bagi lestariannya lingkungan hidup. □ - g

*Neyla Hamadah  
Manajemen, UNU Yogya.*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SP2: ISSN: 0852-6496.

Penerbit: PT-PB Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008) Penasihat: Drs HM Idham Samawi.

Komisaris Utama: Drs HM Romli. Direktur Utama: dr Gun Nugroho Samawi.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH.

Direktur Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

## Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** dr Gun Nugroho Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, MUSAHADA. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Sihono HT, Drs Widyo Suprayogi, Dra Esti Susilarti MPd, Yon Haryono Hadi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabadani, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Herry Sugito, Drs Jayadi K Kastari, Sutopo Sgh, M Arief Budianto, Subchan Mustafa, Sulisty Sutopo, Drs Hasto Sutadi, Eko Boediantoro, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H Chaidir, M Sobirin, Linggar Sumukti, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SK, Ardhi Wahdan SPd, **Fotografer:** Effy Widjono Patro, Surya Adi Lesmana. **Agas:** Joko Santoso SSN, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perushaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Lagganan:** Purwanto Hening Widodo BSc, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agus Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrk23@yahoo.com](mailto:iklankrk23@yahoo.com), [iklankrk13@gmail.com](mailto:iklankrk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00. Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Clik (min. 3 baris. maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris. Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40 - 42 Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Persekap:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573. Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani, Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lumpursari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Sekarang:** Jalan Perwalian: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Surakarta:** Jalan Bhayangkara No.13, Surakarta 57141. Telp/Fax (0271) 718015. **Kepala Perwakilan:** Dra Hermin Lestari, Kepala Biro: Qomarul Hadi. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujiyanto SPd. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Pandanaran Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan dan Kepala Biro:** Sri Warsti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502. **Kepala Perwakilan:** Suniarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Murungjaya:** Jalan Veteran Blok A Kav. 6, Purworejo Plaza, Telp/Fax (0275) 321848. **Kepala Perwakilan:** Supranto SPd, Kepala Biro: Gunarwan. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Kepala Perwakilan:** Suyatno, Kepala Biro: R Agusutata. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo, Kepala Biro: Y Agus Waluyo.